

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada PT Bank Mega Tbk Periode Tahun 2016-2023)

Alia Lolitasari^{1*}, Eko Widodo², M. Adi Trisna Wahyudi³

¹⁻³Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Alamat: Jl. Sersan Suharmadji No. 38, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri

*Korespondensi penulis: alialolitas@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze and evaluate the health level of PT Bank Mega Tbk during the 2016–2023 period using the Risk-Based Bank Rating (RGEC) method. This research employs a quantitative descriptive approach with an evaluative design. The data used are secondary data obtained from audited annual financial statements published by PT Bank Mega Tbk and the Indonesia Stock Exchange. The analytical method refers to regulatory provisions by Bank Indonesia and the Financial Services Authority, covering four assessment factors: Risk Profile (measured by Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio), Good Corporate Governance (based on self-assessment reports), Earnings (measured by Return on Assets, Return on Equity, BOPO, and Net Interest Margin), and Capital (measured by Capital Adequacy Ratio). Each indicator is assessed according to regulatory criteria and integrated to determine the Composite Rating (PK). The results show that PT Bank Mega Tbk consistently achieved Composite Rating 1 (PK-1), categorized as “Very Healthy,” throughout the observation period. The Risk Profile, Capital, and most Earnings indicators demonstrate strong and stable performance, while Good Corporate Governance remains consistently in the “Healthy” category. However, the Return on Equity indicator shows relatively lower performance compared to other profitability ratios, indicating the need for more optimal utilization of equity. Overall, the findings confirm the bank’s strong financial resilience while highlighting managerial implications related to capital efficiency.

Keywords: Bank Health Level, RGEC Method, Financial Performance, Banking Sector

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk selama periode 2016–2023 dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RGEC). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain evaluatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh PT Bank Mega Tbk serta Bursa Efek Indonesia. Metode analisis mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang mencakup empat faktor penilaian, yaitu Risk Profile (diukur melalui rasio Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio), Good Corporate Governance (berdasarkan laporan self-assessment), Earnings (diukur melalui Return on Assets, Return on Equity, BOPO, dan Net Interest Margin), serta Capital (diukur melalui Capital Adequacy Ratio). Setiap indikator dianalisis berdasarkan kriteria regulator dan diintegrasikan untuk menentukan Peringkat Komposit (PK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk secara konsisten berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kategori “Sangat Sehat” selama periode penelitian. Faktor Risk Profile, Capital, dan sebagian besar indikator Earnings menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil, sementara Good Corporate Governance berada pada kategori “Sehat.” Namun demikian, indikator Return on Equity menunjukkan kinerja yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator profitabilitas lainnya, sehingga memerlukan perhatian manajerial dalam optimalisasi pemanfaatan ekuitas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan ketahanan keuangan bank sekaligus memberikan implikasi strategis bagi peningkatan efisiensi modal.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Kinerja Keuangan, Perbankan

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu, keberlangsungan dan

kinerja perbankan sangat ditentukan oleh tingkat kesehatannya, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menghasilkan laba, menerapkan tata kelola yang baik, serta menjaga kecukupan modal sesuai dengan prinsip kehati-hatian (IBI, 2016; Kasmir, 2022). Dalam konteks ini, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi instrumen penting tidak hanya bagi regulator, tetapi juga bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan yang rasional.

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas risiko perbankan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah mengadopsi pendekatan Risk-Based Bank Rating melalui metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) sebagai standar penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode ini menekankan evaluasi yang lebih komprehensif karena tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan semata, tetapi juga pada kualitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2011; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan demikian, RGEC dipandang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi fundamental dan daya tahan bank dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank swasta nasional memiliki peran signifikan dalam industri perbankan Indonesia. Meskipun Bank Mega dikenal memiliki struktur permodalan yang kuat dan strategi bisnis yang agresif, beberapa indikator keuangan historis menunjukkan adanya fluktuasi kinerja pada periode-periode tertentu. Kondisi ini menegaskan bahwa tingkat kesehatan bank bersifat dinamis dan perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan konsistensi kinerja dan stabilitas keuangan jangka panjang (Fahmi, 2020; Arwin, 2022). Terlebih lagi, periode pasca-2016 hingga 2023 mencakup fase penting dalam industri perbankan, termasuk tekanan eksternal akibat perlambatan ekonomi dan pandemi COVID-19.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut memiliki keterbatasan pada rentang waktu yang relatif pendek, fokus pada periode sebelum pandemi, atau hanya menekankan pada aspek deskriptif tanpa analisis tren dan implikasi strategis jangka menengah (Ramdhani et al., 2018; Destiani & Hendriyani, 2021). Selain itu, kajian terhadap Bank Mega Tbk masih terbatas pada periode tertentu sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsistensi tingkat kesehatan bank dalam jangka waktu yang lebih panjang dan beragam kondisi ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa belum adanya penelitian yang secara komprehensif menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk menggunakan metode RGEC dengan cakupan periode yang panjang, khususnya tahun 2016–2023, serta mengaitkannya dengan dinamika kinerja keuangan dan stabilitas bank secara berkelanjutan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil kategorisasi sehat atau tidak sehat, tanpa menggali makna analitis dari pergerakan indikator-indikator RGEC terhadap ketahanan bank dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (IBI, 2016; Harmono, 2022).

Bertolak dari research gap tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk berdasarkan metode RGEC selama periode 2016–2023, dan sejauh mana konsistensi kinerja bank tercermin dari masing-masing faktor penilaian RGEC? Dengan fokus analitis ini, penelitian tidak hanya menilai status kesehatan bank, tetapi juga mengevaluasi kecenderungan kinerja dan potensi area yang memerlukan perhatian manajerial, khususnya pada indikator yang menunjukkan fluktuasi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan dan perbankan terkait penerapan metode RGEC dalam penilaian kesehatan bank jangka menengah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT Bank Mega Tbk dalam merumuskan kebijakan strategis, serta menjadi referensi bagi investor, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam memahami kondisi kesehatan bank secara lebih objektif dan komprehensif (Kasmir, 2022; Sugiyono, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis dalam penelitian ini berangkat dari konsep manajemen keuangan sebagai landasan utama dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, termasuk perbankan. Manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas strategis yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan (Fahmi, 2020; Harmono, 2022). Dalam konteks perbankan, manajemen keuangan memiliki karakteristik khusus karena bank beroperasi dengan tingkat leverage yang tinggi serta menghadapi berbagai risiko inheren yang memerlukan pengelolaan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang merefleksikan hasil dari proses manajemen keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi

yang berlaku untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas pada periode tertentu (Kasmir, 2022). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, dan regulator, dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan bank secara objektif (Herawati, 2019; Soleha et al., 2022).

Dalam industri perbankan, analisis laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari konsep kesehatan bank. Kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga kepercayaan masyarakat, serta memenuhi kewajiban keuangan sesuai prinsip kehati-hatian (Raturandang et al., 2017). Bank yang sehat diharapkan mampu menghadapi tekanan internal maupun eksternal, termasuk perubahan kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar keuangan, tanpa mengganggu stabilitas operasionalnya (Arwin, 2022).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas perbankan, regulator mengembangkan pendekatan penilaian kesehatan bank berbasis risiko melalui metode Risk-Based Bank Rating. Metode RGEC diperkenalkan sebagai penyempurnaan dari metode CAMELS dengan menekankan penilaian risiko inheren dan kualitas pengelolaannya sebagai faktor utama dalam menilai tingkat kesehatan bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2011). Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari penilaian historis menuju penilaian yang lebih antisipatif terhadap potensi risiko di masa depan.

Faktor Risk Profile dalam metode RGEC menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko utama, khususnya risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL) yang menggambarkan kualitas aset produktif bank, sedangkan risiko likuiditas diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya (IBI, 2016; Kasmir, 2022). Tingkat NPL dan LDR yang terkendali menunjukkan efektivitas manajemen risiko serta stabilitas operasional bank.

Faktor Good Corporate Governance (GCG) merupakan elemen penting dalam penilaian kesehatan bank karena berkaitan langsung dengan kualitas pengelolaan dan pengawasan internal. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran diyakini mampu meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Bank dengan penerapan GCG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Selanjutnya, faktor Earnings mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebagai hasil dari pengelolaan aset dan modal. Rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO, dan Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dan profitabilitas bank (Fahmi, 2020; Destiani & Hendriyani, 2021). Tingkat profitabilitas yang konsisten menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan nilai tambah sekaligus menjaga keberlangsungan usaha.

Faktor Capital menilai kecukupan modal bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari berbagai risiko. Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi indikator utama untuk memastikan bahwa bank memiliki buffer modal yang memadai sesuai ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Modal yang kuat tidak hanya mencerminkan ketahanan bank terhadap risiko, tetapi juga memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha secara prudent (Arwin, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode RGEC efektif digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Ramdhani et al. (2018) menemukan bahwa penerapan RGEC mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi bank syariah, sementara Destiani dan Hendriyani (2021) menegaskan bahwa rasio keuangan dalam RGEC berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja perbankan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada periode pengamatan yang relatif pendek dan belum menggambarkan dinamika kesehatan bank dalam jangka menengah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode RGEC merupakan kerangka analisis yang relevan dan komprehensif untuk menilai tingkat kesehatan bank. Namun, masih diperlukan penelitian dengan cakupan periode yang lebih panjang dan fokus pada konsistensi kinerja untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai stabilitas perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk selama periode 2016–2023 secara berkelanjutan dan terintegrasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain evaluatif, yang bertujuan untuk menilai dan menggambarkan tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh regulator. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan bank secara objektif dan sistematis berdasarkan data historis laporan keuangan (Sugiyono,

2021). Objek penelitian adalah PT Bank Mega Tbk dengan periode pengamatan selama delapan tahun, yaitu 2016–2023, sehingga penelitian ini mampu menangkap dinamika kinerja bank dalam jangka menengah. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan, sehingga memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang memadai untuk analisis akademik (Kasmir, 2022).

Metode analisis yang digunakan mengacu pada ketentuan Risk-Based Bank Rating (RGEC) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan metode RGEC didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan penilaian yang komprehensif karena mencakup aspek profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan kecukupan modal bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2011; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan utama, yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk faktor Risk Profile, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO, dan Net Interest Margin (NIM) untuk faktor Earnings, serta Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk faktor Capital. Penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG) didasarkan pada laporan self-assessment perusahaan. Seluruh rasio kemudian diklasifikasikan ke dalam peringkat kesehatan sesuai matriks kriteria regulator dan diintegrasikan untuk memperoleh Peringkat Komposit (PK), sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan bank secara berkelanjutan (IBI, 2016; Arwin, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk selama periode 2016–2023 berdasarkan metode RGEC menunjukkan bahwa secara umum bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kategori “Sangat Sehat”. Penilaian ini didasarkan pada evaluasi terpadu atas empat faktor utama, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital, yang masing-masing dianalisis menggunakan indikator keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan regulator. Penggunaan terminologi penilaian dalam pembahasan ini diseragamkan ke dalam kategori Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat sesuai matriks OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2011).

Hasil Penilaian RGEC PT Bank Mega Tbk

Secara ringkas, hasil penilaian setiap faktor RGEC dapat disajikan sebagai berikut untuk memudahkan pemahaman:

Faktor RGEC	Indikator Utama	Hasil Umum 2016–2023	Kategori
Risk Profile	NPL, LDR	Stabil & terkendali	Sangat Sehat
GCG	Self Assessment	Konsisten peringkat 2	Sehat
Earnings	ROA, ROE, BOPO, NIM	Profitabilitas tinggi, ROE fluktuatif	Sangat Sehat – Cukup Sehat
Capital	CAR	Jauh di atas ketentuan minimum	Sangat Sehat

Dari faktor Risk Profile, rasio NPL PT Bank Mega Tbk menunjukkan tren menurun dan berada pada level rendah sepanjang periode penelitian, yang mencerminkan kualitas kredit dan efektivitas manajemen risiko kredit yang baik. Meskipun terjadi tekanan ekonomi pada masa pandemi COVID-19, rasio NPL tetap terkendali dan berada dalam kategori Sangat Sehat, mengindikasikan ketahanan portofolio kredit bank. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdhani et al. (2018) dan Arwin (2022) yang menyatakan bahwa bank dengan pengelolaan risiko kredit yang prudent cenderung memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Rasio LDR juga berada dalam rentang aman, menunjukkan bahwa Bank Mega mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan likuiditas, sehingga risiko likuiditas relatif rendah.

Penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk secara konsisten berada pada peringkat 2 (Sehat) selama periode 2016–2023. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan baik dan berkelanjutan. Hasil ini mendukung pandangan Otoritas Jasa Keuangan (2017) yang menekankan bahwa penerapan GCG yang efektif berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap industri perbankan. Dibandingkan penelitian Destiani dan Hendriyani (2021), temuan ini menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki kualitas tata kelola yang relatif stabil dibandingkan beberapa bank lain yang mengalami fluktuasi peringkat GCG.

Pada faktor Earnings, rasio ROA, BOPO, dan NIM menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten dalam kategori Sangat Sehat, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Namun demikian, rasio Return on Equity (ROE) menunjukkan kondisi yang relatif lebih lemah dibandingkan indikator earnings lainnya, dengan kategori Cukup Sehat dan pada beberapa periode berada pada batas bawah penilaian. Fenomena ini mengindikasikan bahwa

meskipun Bank Mega mampu menghasilkan laba yang tinggi secara absolut, tingkat pengembalian terhadap modal sendiri belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa ROE yang moderat pada bank dengan modal besar sering kali disebabkan oleh struktur permodalan yang sangat kuat, sehingga laba yang dihasilkan belum mampu mengimbangi besarnya ekuitas.

Secara manajerial, kondisi ROE yang relatif lebih rendah memiliki implikasi penting bagi manajemen Bank Mega Tbk. Manajemen perlu mengevaluasi strategi pemanfaatan modal agar lebih produktif, misalnya melalui optimalisasi struktur aset produktif, peningkatan efisiensi penggunaan ekuitas, atau ekspansi bisnis yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, peningkatan ROE tidak hanya akan memperbaiki indikator profitabilitas, tetapi juga meningkatkan daya tarik bank di mata investor (Harmono, 2022; Kasmir, 2022).

Dari faktor Capital, rasio CAR PT Bank Mega Tbk berada jauh di atas ketentuan minimum regulator dan secara konsisten berada dalam kategori Sangat Sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank memiliki buffer modal yang kuat untuk menyerap potensi kerugian dan mendukung ekspansi usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian Arwin (2022) dan IBI (2016) yang menegaskan bahwa kecukupan modal yang tinggi merupakan indikator utama ketahanan bank dalam menghadapi risiko sistemik dan tekanan ekonomi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Ramdhani et al. (2018) dan Destiani dan Hendriyani (2021) yang menyimpulkan bahwa metode RGEC mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kesehatan bank. Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada cakupan periode yang lebih panjang (2016–2023), sehingga mampu menunjukkan konsistensi kinerja dan stabilitas kesehatan bank dalam jangka menengah, termasuk pada periode krisis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman analitis mengenai dinamika kesehatan bank secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk berada dalam kondisi sangat sehat dengan satu area yang perlu mendapat perhatian manajerial, yaitu optimalisasi pengembalian ekuitas. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian kesehatan bank tidak hanya berhenti pada kategori akhir, tetapi juga harus digunakan sebagai dasar evaluasi strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bank secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk selama periode 2016–2023 berdasarkan metode RGEC secara konsisten berada pada **Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kategori Sangat Sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola risiko, menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif, menghasilkan laba secara efisien, serta menjaga kecukupan modal yang kuat dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis dan tekanan ekonomi, termasuk pada periode krisis. Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya variasi kinerja pada indikator Return on Equity (ROE) yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator earnings lainnya, yang mengindikasikan bahwa optimalisasi pemanfaatan ekuitas masih menjadi area yang perlu mendapat perhatian manajerial agar kinerja profitabilitas bank semakin seimbang dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar manajemen PT Bank Mega Tbk tidak hanya mempertahankan kinerja kesehatan bank yang telah berada pada kategori sangat sehat, tetapi juga melakukan evaluasi strategis terhadap efektivitas pemanfaatan modal untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Optimalisasi struktur aset produktif, peningkatan efisiensi penggunaan ekuitas, serta penguatan strategi pertumbuhan yang berorientasi pada nilai jangka panjang dapat menjadi langkah yang relevan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menambahkan indikator risiko lainnya atau mengombinasikan pendekatan RGEC dengan metode analisis kuantitatif yang lebih inferensial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan kesehatan dan kinerja perbankan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arwin, S. (2022). *Manajemen kesehatan bank*. Cendekia Publisher.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.xxxx/alkharaj.v4i1.xxxx>

- Dewi, M. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 125–142.
- Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Publica Indonesia Utama.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Harmono. (2022). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Bumi Aksara.
- Herawati, H. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen kesehatan bank berbasis risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Ngurawan, Y. I., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2021). Evaluasi sistem pengendalian internal pemberian kredit di PT Bank SulutGo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1579–1590.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*.
- Ramdhani, A., Ungkari, M. D., & Afiah, N. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT BNI Syariah. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(1), 46–59.
- Raturandang, I., Rogahang, J., & Keles, D. (2017). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT Bank SulutGo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 5–24.
- Soleha, A. R., Agama, I., & Negeri, I. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 250–260.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.